

Aktivitas wanita tani dalam agroindustri opak dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang

The activities of women farmers in the opak agro-industry and their contribution to the household income of farmers in Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang

Edang Juliana* & Nataliningsih

Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 29 Tanjungsari Sumedang
Corresponding author: edangjuliana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the activities of women farming the opak agro-industry and their Contribution to household income in Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. The research method used is a survey with a census sampling technique consisting of 10 female farmers as samples. The observed variables include: 1) the number of expenses incurred by opak craftsmen, 2) The amount of opak agroindustry income per month, and 3) the contribution of the monthly income of opak agroindustry to family income. Meanwhile, data processing uses cost, revenue, income, and contribution analysis of the opak agroindustry. The results of the study showed: 1) The average total cost incurred by opak craftsmen on opak agroindustry per one production process is IDR813,168.-; 2) The average total income earned by the opak craftsmen per one production process is IDR458,532.-; and 3) The average income contribution of respondents from the opak agroindustry is 55,34 % (IDR3,668,256.-). It can be concluded that women's farming activities in the opak agro-industry make a significant contribution to their household income.

Keywords: *Contribution, Household income, Opak agroindustry, Women farming,*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting baik sebagai sumber pendapatan, sumber mata pencaharian, dan juga sebagai lapangan pekerjaan mayoritas penduduk desa bagi kaum pria maupun Wanita (Manembu, 2017). Sehingga pertanian di perdesaan diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi konsumen dalam negeri maupun meningkatkan kontribusi devisa dari sektor pertanian (Shodiq, 2022). Hal tersebut dapat dicapai melalui dukungan sektor pertanian yang tangguh sehingga mampu memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan dengan tetap mempertahankan dan memperhatikan kelestarian sumber daya alam (Fitriani *et al.*, 2017).

Teknologi yang selalu meningkat merupakan pendukung dari pembangunan pertanian dimana penerapan teknologi tersebut memerlukan produk-produk dari hasil industri yang menghasilkan peralatan pertanian dan sektor pertanian menghasilkan bahan mentah untuk industri (Deperiky *et al.*, 2019). Interaksi ini kerap disebut dengan agro-industri yang dapat meningkatkan nilai suatu produk pertanian menimbulkan diversifikasi produk hasil pertanian yang berperan dalam perluasan pasar (Shodiq, 2022).

Agroindustri merupakan suatu proses usaha yang didorong sendiri, mempunyai hubungan tenaga kerja dan manajemen yang khas dan sebagai lembaga yang bercorak totalitas antara lembaga ekonomi dan social (Putri, 2020). Menurut Jaya *et al.* (2020) beberapa kegiatan dalam agroindustri meliputi : (1) industri pengolahan hasil produksi pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produksi akhir seperti industri minyak sawit, industri pengalengan ikan, dan sebagainya; (2) industri penanganan hasil pertanian segar, seperti industri pembekuan ikan, industri penangana buangan segar, dan sebagainya; (3) industri pengadaan sarana produksi pertanian, seperti pupuk, pestisida dan benih; (4) industri pengadaan alat-alat pertanian, seperti industri traktor pertanian, industri mesin perontok dan lain-lain.

Agroindustri dianggap sebagai salah satu pilihan strategis untuk mendinamiskan posisi sektor pertanian karena dapat berperan luas dalam perekonomian nasional (Mursiti *et al.*, 2021). Menurut Ariyanto (2016), tujuan dari agroindustri adalah : (1) memperbaiki struktur ekonomi daerah pedesaan; (2) desentralisasi industri; (3) memperbaiki pola distribusi pendapatan antar regional; (4) mensuplai pasar tradisional; (5) menghambat migrasi desa ke kota; (6) meningkatkan produksi industri pedesaan dan pendapatan; (7) menciptakan lapangan pekerjaan.

Industri pedesaan pada umumnya berskala kecil dan sering dilakukan dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga yang dikelola oleh ibu rumah tangga atau wanita tani (Muchson, 2016). Kegiatan industri di pedesaan berupa pengolahan bahan pangan dengan teknologi seederhana dan industri kerajinan. Menyertakan wanita untuk berpartisipasi dalam mendorong pembangunan pertanian merupakan tindakan yang efisien dalam memanfaatkan sumber daya manusia (Azzahra *et al.*, 2021). Wanita mengalami banyak pergeseran dalam perannya, semula wanita lebih banyak mengurus rumah tangga, namun kini wanita dianjurkan untuk mendapatkan penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan baik dirinya maupun keluarganya (Prihtanti *et al.*, 2013).

Seperti halnya daerah lain di Kabupaten Sumedang banyak sekali wanita-wanita yang bekerja di industri-industri rumah tangga mulai dari yang berskala kecil hingga berskala besar, seperti pembuatan tahu sumedang, lenring, rengginang, oncom, tape singkong, sale pisang dan olahan hasil pertanian lainnya (Sholeh *et al.*, 2021). Kegiatan agroindustri opak di Desa Cikurubuk awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, seiring dengan kebutuhan ekonomi yang terus menerus meningkat, kegiatan agroindustri lebih mengarah pada skala industri kecil dengan orientasi bisnis yang lebih besar. Melihat peluang usaha yang lebih baik, membuat masyarakat di wilayah tersebut tertarik untuk melakukan usaha agroindustri opak. Banyaknya kaum wanita yang terlibat dalam kegiatan tersebut, merupakan alasan utama dalam tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan wanita tani agroindustri opak dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei yang mengambil kasus di Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan objek penelitian berupa dari segi Umur, Pendidikan, Pengalaman kerja, biaya tetap dan biaya variabel sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM, studi kepustakaan yang menyangkut keadaan umum daerah penelitian opak di Desa Cikuruubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan beberapa pertimbangan yaitu responden berada pada usia produktif dan agroindustri opak yang sudah memiliki izin usaha. Maka dari itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 perajin opak di Desa Cikurubuk.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (Total Fixed Cost) dengan rumus (Yuni *et al.*, 2021):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel total)

2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Yuni *et al.*, 2021):

$$TR = Y \cdot Hy$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

Hy = Harga jual produksi (Rp/Kg)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (Total Revenue) dikurangi dengan biaya total (Total Cost) digunakan rumus sebagai berikut (Yuni *et al.*, 2021):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp) *et al*

4. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan bertujuan untuk memberikan sumbangan atau pemasukan terhadap perkumpulan atau suatu usaha yang dilakukan. Kontribusi pendapatan agroindustri opak ketan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin opak ketan dapat dihitung dengan rumus (Putra *et al.*, 2020):

$$K = A/B \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Kontribusi suatu usaha (%)

A = Pendapatan dari suatu usaha (Rp)

B = Total Pendapatan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang wanita tani perajin yang berasal dari beberapa RT di wilayah Desa Cikurubuk. Data yang digunakan berupa umur, pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perajin Opak Ketan Menurut Umur, Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan Pengalaman Berusaha di Desa Cikurubuk Kecamatan Buahdua.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Presntase (%)
1	Umur (tahun)		
	49-54	5	50,0
	55-64	5	50,0
	Total	10	100
2	Pendidikan		
	SD	6	60,0
	SMP	4	40,0
	Total	10	100
3	Pengalaman (Tahun)		
	7-12	3	30,0
	13-19	5	50,0
	20-25	2	20,0
	Total	10	100
4	Tanggungan Keluarga (orang)		
	1-3	2	20,0
	>3	8	80,0
	Total	6	100

Tabel 2. Rincian Rata-Rata Biaya Total Agroindustri Opak per Satu Kali ProsesProduksi.

No	Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	PBB	200
	Penyusutan Alat	25.300
	Bunga Modal	120
	Total Biaya Tetap	25.620
2	Biaya Variabel	
	Sarana Produksi	565.708
	Tenaga Kerja	221.500
	Bunga Modal Variabel	340
	Total Biaya Varabel	787.548
3	Biaya Total	813.168

Umur seluruh responden (100%) berada pada usia produktif dengan kisaran umur antara 44 sampai dengan 62 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berfikir dan berusaha lebih maksimal (Irfani *et al.*, 2021).

Tingkat pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula respon terhadap teknologi dan cara berpikir. Rata-rata pendidikan responden hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat (Irfani *et al.*, 2021).

Pengalaman berusaha opak sangatlah beragam, dan sebagian besar memiliki pengalaman berusaha di atas 10 tahun, hal ini menunjukkan pengrajin opak sudah paham akan berusaha agroindustri opak. Tanggungan keluarga pengrajin opak pada penelitian ini terdiri dari istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden sebagian besar menanggung lebih dari 3 anggota

keluarga. Dengan jumlah tanggungan yang besar maka pengrajin akan memiliki tenaga kerja dalam keluarga yang lebih besar pula (Sholeh *et al.*, 2021).

1. Analisis Biaya Agroindustri Opak

Biaya yang dikeluarkan oleh perajin opak di Desa Cikurubuk dapat dilihat pada Tabel 2. Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap ditambah biaya total variabel. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat yang digunakan dan dimiliki pengrajin dalam usaha opak. Jenis alat yang digunakan meliputi: langsung, panci, pengaduk, alat tumbuk, saringan, loyang, tampir, ebeg, oven, alat cetak dan kompor.

2. Analisis Penerimaan Agroindustri Opak per Satu Kali Proses Produksi

Penerimaan merupakan nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata biaya produksi opak yang dikeluarkan perajin dalam satu kali proses produksi Rp 813.168,-, sedangkan rata-rata produksi opak di Desa Cikurubuk per satu kali proses produksi yaitu sebanyak 28,26 kilogram. Untuk harga jual opak yaitu sebesar Rp 45.000,- per kilogram. Jadi rata-rata besarnya penerimaan yang diperoleh perajin opak adalah Rp 1.271.700,- untuk satu kali proses produksi.

3. Analisis Pendapatan Agroindustri Opak

Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan perajin opak dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 813.168,-. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.271.700,-, sehingga perajin opak rata-rata mendapatkan keuntungan sebesar Rp 458.532,- per satu kali produksi. Dalam satu kali produksi menghabiskan waktu 3 sampai 4 hari, jadi dalam sebulan pengrajin opak memproduksi sebanyak 8 kali dan dalam setahun memproduksi sebanyak 96 kali. Dengan pendapatan rata-rata per bulan yaitu sebesar Rp 3.668.256,-. Hal tersebut dapat melebihi angka Upah Minimum Regional (UMR) Sumedang maupun Jawa Barat.

4. Pendapatan Total Keluarga Perajin Opak di Desa Cikurubuk

Pendapatan total keluarga merupakan jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam rumah tangga. Pendapatan perajin opak tidak hanya berasal dari agroindustri opak, melainkan memiliki pendapatan lain baik dari sektor jasa, sektor perdagangan maupun sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan total keluarga terkecil yaitu Rp 2.500.000,- dan pendapatan total keluarga tertinggi sebesar Rp 4.800.000,-. Untuk rata-rata total pendapatan keluarga per bulan adalah sebesar Rp 2.960.000,-.

Kontribusi Pendapatan Agroindustri Opak terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan dari suatu usaha terhadap seluruh pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan agroindustri opak dikonversikan dalam satu bulan. Kontribusi pendapatan 55,34 % (artinya bahwa usaha agroindustri opak dapat memberikan rata-rata kontribusi sebesar 55,34 % atau setara dengan Rp 3.668.256,- per bulan. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh wanita tani dari aktivitas agroindustri opak ini harus dipertahankan dan ditingkatkan, baik dari segi sarana produksi maupun tenaga kerja untuk menunjang perekonomian masyarakat di Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang agar semakin meningkat (Azzahra *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Minat masyarakat Desa Cikurubuk, Buahdua, Sumedang terhadap usaha agroindustri opak semakin meningkat khususnya bagi para kaum wanita. Agroindustri opak memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga keluarga petani, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan, terlebih lagi jika adanya penambahan variasi rasa, menambah jumlah pegawai serta memperluas target pemasaran sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A. 2016. Agroindustri Kelapa Sawit: Dampaknya Terhadap Ekonomi dan Daya Saing Indonesia. In *Literature Review*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pyj59>
- Azzahra, A. A., Samah, D. A., & Mahardyka, G. C. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengaplikasian Toga Hidroponik Keluarga : Studi Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*, 103–108. <http://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/2962>
- Deperiky, D., Santosa, Hadiguna, R. A., & Nofialdi. 2019. Sinergi Supply Chain yang Efektif : Literature Review Agroindustri Bawang Merah di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 29(2019), 124–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2019.29.2.124>
- Fitriani, Sutarni, Haryono, D., Ismono, H., & Lestari, D. A. H. 2017. Pertanian Perdesaan Lampung: Peluang dan Tantangan. *JoFSA (Journal of Food System & Agribusiness)*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jofsa.v1i2.771>
- Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. 2021. Rand Design Generasi Emas 2045: Tantangan Dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 123–134. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.532>
- Jaya, R., Fitria, E., Yusriana, & Ardiansyah, R. 2020. Implementasi Multi Criteria Decision Making (Mcdm) Pada Agroindustri: Suatu Telaah Literatur. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), 234–343. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.2.234>
- Manembu, A. E. 2017. Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1), 1–28. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/16329>
- Muchson, M. 2016. Pemberdayaan UMKM dengan pendekatan klaster di sentra industri tenun ikat Kota Kediri. In *Prosiding National Conference on Economic Education NCEE 2016*. Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. <http://repository.unpkediri.ac.id/41/>
- Mursiti, Sailah, I., Romli, M., & Denni, A. 2021. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan Pada Agroindustri Tebu: Tinjauan Literatur Dan Agenda Penelitian Mendatang. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2021.31.2.129>
- Prihtanti, T. M., Hardyastuti, S., Hartono, S., & Irham. 2013. Multifungsi Sistem Usahatani Padi Organik dan Anorganik. *AgriFor*, 12(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/af.v12i1.166>
- Putra, I. G. B. A. W., Prijanto, A., Sukendar, N. M. C., & Arisena, G. M. K. (2020). Kajian analisis biaya dan manfaat (cost-benefit analysis) kawasan agrowisata di Indonesia. *Agromix*, 11(2), 189–201. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i2.1919>
- Putri, F. P. 2020. Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338>

- Shodiq, W. M. 2022. Model CPRV (Cost, Productivity, Risk Dan Value-Added) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Indonesia: a Review. *Hexagro Journal*, 6(2), 115–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i2.657>
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. 2021. Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Daerah Pedesaan : Review. *Agromix*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2330>
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. 2021. Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 247–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/raj.v1i2.234>